

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan nasional jangka panjang seperti yang tercantum dalam GBHN 1999 adalah ingin menciptakan kesejahteraan sosial secara adil dan merata, maka untuk itu perlu strategi pembangunan dan sistem kelembagaan yang memandang rakyat sebagai subjek dan pelaku pembangunan. Sedangkan selama ini pembangunan hanya dinikmati oleh sebagian atau sekelompok orang sehingga menimbulkan kesenjangan baik ekonomi maupun sosial.

Fenomena tersebut di atas menuntut dikembangkannya demokrasi ekonomi yang tepat sasaran. Dalam pelaksanaan demokrasi ekonomi, harus dihindari terjadinya pemusatan ekonomi pada seseorang, sekelompok orang atau perusahaan, yang tidak sesuai dengan prinsip keadilan dan pemerataan. Reformasi ekonomi menuntut koreksi terhadap kebijakan ekonomi lama dengan kebijakan ekonomi baru yang bercorak kerakyatan, kemandirian dan kemartabatan dengan meletakkan dasar suatu sistem yang secara berkesinambungan memperluas pemerataan pemilikan sumber daya ekonomi.

Salah satu bentuk demokrasi ekonomi adalah pengembangan ekonomi rakyat. Ciri-ciri dari sistem ekonomi kerakyatan menurut Soeharto Prawirokusumo (2001 : 4) yaitu tingkat kemandirian ekonomi harus tinggi, adanya kepercayaan diri dan kesetaraan, meluasnya kesempatan berusaha dan pendapatan, partisipatif,

keterbukaan atau demokrasi, pemerataan yang berkeadilan serta di dukung dengan industri yang berbasis sumber daya alam (*resources based industry*).

Amanat UUD 1945 pasal 33 (1) yang menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama atas dasar kekeluargaan yang dalam penjelasannya dinyatakan bahwa kemakmuran rakyatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang seorang dan bangun perusahaan yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Dengan demikian UUD 1945 menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional, karena koperasi merupakan organisasi yang paling banyak melibatkan peran serta rakyat. Hal ini sesuai dengan watak sosialnya yang berfungsi sebagai wadah ekonomi yang paling ampuh untuk menanggulangi kemiskinan dan keterbelakangan dalam menciptakan pembangunan yang berkeadilan.

Banyak orang yang berpandangan salah bahwa usaha koperasi, baik produksi, konsumsi maupun kredit adalah demikian terbatas tidak seperti usaha-usaha pada badan-badan lainnya yang dalam perkembangannya dapat menangani usaha-usaha besar. Pandangan yang keliru perlu di buang jauh-jauh karena kenyataannya koperasi mampu mengimbangi badan usaha lainnya (G. Kartasapoetra, 1999: 11).

Keberadaan koperasi dalam dunia usaha sangat berkaitan erat dengan tingkat partisipasi anggota dan masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Penggabungan usaha masyarakat/anggota dalam wadah koperasi memerlukan persyaratan adanya kesamaan kepentingan dan kesamaan kegiatan ekonomi serta partisipasi aktif anggotanya (Depag RI., 2001: 6).

Dengan demikian, koperasi mengandung muatan partisipasi. Di samping itu koperasi mengandung muatan demokrasi dan pemerataan keadilan dalam berusaha. Maka wajar dan sangat tepat apabila koperasi menjadi alternatif yang paling sesuai untuk mengatasi kesenjangan dan ketimpangan yang ada. Dengan demikian, kegiatan usaha yang dikelola koperasi merupakan upaya untuk meningkatkan pendapatan dan nilai tambah atas kegiatan usaha yang dilaksanakan anggotanya, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat ke tingkat yang lebih sejahtera.

Menurut Revrisond Baswir (2000 : 68-69), peran koperasi dalam bidang ekonomi secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Menumbuhkan motif berusaha yang lebih berperikemanusiaan. Dalam melakukan usahanya, koperasi tidak menjadikan keuntungan sebagai motif utamanya. Motif utama koperasi adalah memberikan pelayanan bukan mencari keuntungan.
2. Mengembangkan metode pembagian SHU yang lebih adil.
3. Memerangi monopoli dan bentuk-bentuk konsentrasi modal lainnya.
4. Menawarkan barang dan jasa dengan harga yang lebih murah.
5. Meningkatkan penghasilan anggota-anggotanya.
6. Menyederhanakan dan mengefisiensikan sistem tata niaga, yaitu dengan cara :
 - a. mengurangi mata rantai perdagangan yang tak perlu
 - b. melindungi konsumen dari iklan yang membingungkan
 - c. menghilangkan praktik-prakik tata niaga yang tidak benar dan tidak jujur
7. Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan perusahaan.
8. Menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran atau antara kebutuhan dan pemenuhan kebutuhan.
9. Melatih masyarakat untuk menggunakan pendapatannya secara objektif.

Demikian pula halnya di kopontren Darul Falah Kelurahan Cijati Kabupaten Majalengka dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat ke tingkat yang lebih baik kopontren mengelola berbagai kegiatan usaha diantaranya waserda (warung

serba ada), TUP (Telepon Umum Pelanggan), dan USP (Usaha Simpan Pinjam), Kredit Usaha Tani (KUT). Namun pada kenyataannya usaha tersebut tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan, kopontren belum mampu memberdayakan anggota untuk meningkatkan pendapatan para anggota menuju ke tingkat lebih sejahtera.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini di bagi ke dalam tiga bagian, yaitu:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah ekonomi koperasi

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan field research yaitu pendekatan lapangan tentang peranan koperasi pondok pesantren Darul Falah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kelurahan Cijati kabupaten Majalengka.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah pertentangan antara teori yang digunakan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

2. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan uraian di atas, penulis hanya membatasi masalah yang berhubungan dengan upaya kopontren dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha-usaha yang dilakukan kopontren.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana upaya yang dilakukan kopontren dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
- b. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai anggota kopontren Darul Falah?
- c. Bagaimana pengaruh upaya yang dilakukan kopontren Darul Falah terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai anggota koperasi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang :

- a. Upaya yang dilakukan kopontren dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- b. Tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai anggota kopontren Darul Falah
- c. Pengaruh upaya yang dilakukan kopontren Darul Falah dengan tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai anggota koperasi

D. Kerangka Pemikiran

Manusia itu senantiasa hidup dalam suatu lingkungan yang didalamnya ada suatu kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup, karena sejak dilahirkan, manusia telah menghadapi masalah untuk tetap hidup dan akan berusaha untuk memepertahankan kelangsungan hidupnya, manusia harus berusaha.

Hal ini disebabkan karena tidak sesuainya jumlah barang dan jasa yang tersedia dibandingkan dengan jumlah kebutuhan manusia. Manusia tidak pernah puas dengan apa yang mereka peroleh dan dengan apa yang mereka capai.

Salah satu upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sosialnya adalah melalui koperasi. Organisasi koperasi dibentuk oleh kelompok-kelompok yang mengelola perusahaan bersama, yang diberi tugas untuk menunjang kegiatan ekonomi individual para anggotanya. Koperasi adalah organisasi yang otonom yang berada di lingkungan sosial ekonomi dan sistem ekonomi yang memungkinkan setiap individu dan setiap kelompok orang merumuskan tujuannya secara otonom dan mewujudkan tujuan-tujuan itu melalui aktivitas-aktivitas ekonomi yang dilaksanakan secara bersama.

Menurut Amin Widjaja Tunggal (1995 : 6) pada pelaksanaannya, koperasi mempunyai fungsi ganda, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi sosial.

1. Fungsi ekonomi adalah memperjuangkan kemakmuran bersama secara merata bagi para anggota koperasi. Fungsi ekonomi meliputi:
 - a. mempertinggi taraf kesejahteraan,
 - b. pendemokrasian ekonomi, dan
 - c. sebagai urat nadi perekonomian bangsa.
2. Fungsi sosial koperasi adalah memupuk persaudaraan dan kekeluargaan secara gotong royong, yang pada akhirnya diharapkan terbina persatuan dan kesatuan bangsa.

Pasal 4, UU No. 25 tahun 1992, menyatakan fungsi dan peran koperasi sebagai berikut :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan anggotanya
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi

Apabila idealisme fungsi dan peran koperasi di atas dapat diwujudkan, maka akan tercipta dampak ekonomi positif yang diharapkan. Adanya dampak ekonomi positif, terutama bagi masyarakat yang lemah ekonominya yakni akan merubah tingkat ekonominya ke tingkat yang lebih sejahtera.

Untuk dapat melaksanakan peran dan tugas koperasi, maka diperlukan manajemen yang baik, hal ini sebagai mana dijelaskan R.T. Stantya Rahardja Hadhikusuma (2001:102), bahwa :

“Pengelolaan usaha koperasi harus dilaksanakan secara produktif, efektif, dan efisien. Dalam arti koperasi harus memiliki kemampuan dalam mewujudkan pelayanan usaha, yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang sebesar-besarnya pada anggota, dengan tetap mempertimbangkan untuk memperoleh sisa hasil usaha yang wajar”.

Oleh karena itu koperasi sebagai suatu badan usaha dan para pelakunya (pengurus, manajer/pengelola, dan anggota) haruslah bekerja dengan prinsip dan

hukum ekonomi perusahaan, menjalankan asas *business efficiency*, yaitu mengupayakan keuntungan finansial untuk menghidupi dirinya.

Dengan demikian peran manajemen yang dilakukan pengurus dan ketaatan para anggotanya menjalankan peraturan koperasi merupakan faktor keberhasilan koperasi. Selain itu koperasi mempunyai arti dan peranan penting dalam kehidupan para anggotanya dalam usahanya meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Ukuran kesejahteraan para anggota koperasi tersebut dapat dilihat dari kemudahan pelayanan, pemenuhan kebutuhan-kebutuhan para anggotanya serta besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi yang diterima para anggotanya.

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam upaya penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Sumber Data
 - a. Data empirik, suatu data yang diperoleh dari hasil penelitian secara langsung, yaitu di Kopontren Darul Falah kelurahan Cijati. Sumber data yang dihubungi yaitu pengurus sebagai informan dan anggota koperasi sebagai responden.
 - b. Data teoritik, pengambilannya diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan masalah yang diteliti.
2. Populasi dan Sampel

- a. populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Hadari Nawawi, 1998: 141).

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kopontren Darul Falah berjumlah 290 orang.

- b. Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Irawan Soehartono, 1998: 57). Karena jumlah populasi lebih dari 100 orang maka penulis mengambil sampel 20 % atau sebanyak 60 orang. Hal ini didasarkan pendapat dari Suharsimi Arikunto (1993: 141) yang menyatakan bahwa: “ Obyek penelitian yang jumlahnya kurang dari seratus orang diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data tersebut, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.
2. Wawancara adalah usaha mengumpulkan data informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk di jawab secara lisan pula. Dan pada penelitian ini responden yang diambil oleh penulis adalah pengurus kopontren Darul Falah dan masyarakat kelurahan Cijati.

3. Angket yaitu cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan kepada responden yang disertai alternatif jawabannya yang sudah dipersiapkan sebelumnya.
4. Studi dokumentasi yaitu penelaahan data melalui naskah,, laporan serta dokumen-dokumen lain yang dimiliki kopontren.

4. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan berbagai tahapan, yaitu :

a. Menggunakan Rumus Chi Kuadrat

Untuk mengetahui pendapat masyarakat tentang upaya yang dilakukan kopontren Darul Falah dan tanggapan masyarakat tentang tingkat kesejahteraannya dipergunakan rumus statistik Chi Kuadrat, sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Sugiyono, 2001 : 175)

keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi melalui hasil angket

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Untuk menafsirkan data prosentase yang didapat, digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1989 : 196), yang mengatakan bahwa:

Kriteria Baik = 79 % - 100 %

Kriteria Cukup baik = 56 % - 75 %

Kriteria kurang baik = 40 % - 55 %

Kriteria tidak baik = kurang dari 40 %

b. Menggunakan Rumus “r” *Product Moment*

Untuk mengetahui korelasi antara hubungan variabel upaya yang dilakukan kopontren Darul Falah (variabel X) dengan variabel kesejahteraan masyarakat (variabel Y) di kelurahan Cijati kabupaten Majalengka :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

(Anas Sudijono, 2000 : 147)

c. Untuk menghitung data dengan menggunakan rumus *Product Moment* di atas, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menyusun kedua kelompok skor ke dalam tabel.
- 2) Melakukan perhitungan korelasi dengan rumus r_{XY} *product moment*, yang telah disebutkan di atas.
- 3) Memberikan interpretasi terhadap r_{XY} , dari hasil perhitungan dengan ketentuan (Anas Sudijono, 2000: 180) sebagai berikut :

0,00 – 0,20 : Hubungan sangat rendah

0,20 – 0,40 : Hubungan rendah

0,40 – 0,70 : Hubungan cukup

0,70 – 0,90 : Hubungan tinggi

0,90 – 1,00 : Hubungan sangat tinggi